

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.

Keberhasilan proses pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu aspek yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah metode dan model pembelajaran. Ketepatan dalam memilih metode dan model pembelajaran merupakan kesesuaian antara karakteristik materi dan karakteristik siswa baik secara psikologis maupun jasmani. Diperlukan kejelian seorang guru dan keterampilan dalam mendiagnosa dan menentukan strategi serta metode yang

akan diterapkan. Karena kesalahan dalam pemilihan metode dan model pembelajaran akan mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian materi dan tujuan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai pancasila. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui seperangkat kompetensi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan di masa yang akan datang. Untuk itu sekolah diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Banyak siswa mulai tidak kritis dan tidak kreatif terhadap pelajaran yang diterima, artinya siswa hanya sekedar menerima apa yang diajarkan. Siswa tidak semangat untuk mencari dan menemukan sesuatu yang baru.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV SD N 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada kegiatan pembelajaran, ketika guru menjelaskan pelajaran, siswa masih banyak yang bercakap-cakap dengan teman sebangkunya, yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran . Hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan yaitu siswa yang duduk di depan. Siswa yang duduk di belakang banyak yang bermain dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang mengganggu teman yang lain. Saat ditanya mengenai materi yang baru disampaikan, sebagian dari mereka hanya diam, jika guru memberi kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan tentang materi pelajaran, tidak ada yang bertanya bahkan kelas menjadi hening.

Berikut ini dapat kita lihat data hasil belajar siswa kelas IV SD N 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan :

Tabel 1.1 : Hasil ulangan harian siswa kelas IV SD N 4 Branti Raya tahun pelajaran 2014/2015

No.	Nilai	Frekuensi
1.	35-44	2
2.	45-54	3
3.	55-64	6
4.	65-74	5
5.	75>	4
Jumlah		20

Nilai tertinggi : 75

Nilai terendah : 35

Nilai rata-rata : 61

KKM : 65

Sumber : Data nilai ulangan siswa

Berdasarkan tabel diatas, data hasil ulangan harian siswa bahwa 9 orang siswa diatas KKM dari jumlah siswa 20 orang. Sedangkan 11 orang siswa dengan nilai dibawah KKM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah karena tidak sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah dengan memilih menggunakan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran yang tepat, pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, epektif, inovatif, dan menyenangkan.

Penulis memilih model *discovery learning* adalah karena memiliki kelebihan : Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.

Menurut Marzano (1992), selain kelebihan yang telah diuraikan di atas, masih ditemukan beberapa kelebihan dari model penemuan itu, yaitu sebagai berikut.

- a. Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiry* (mencari-temukan).
- b. Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses penemuan.
- c. Belajar menghargai diri sendiri.
- d. Meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berfikir bebas.

Dengan menggunakan model *discovery learning* diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan perbaikan proses dan hasil pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD N 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
2. Terdapat siswa yang bercakap-cakap saat proses pembelajaran berlangsung yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran.
3. Kurangnya variasi, model, teknik, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru sehingga pembelajaran tidak aktif.
4. Penggunaan alat atau media pembelajaran yang kurang bervariasi.

5. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD N 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
6. Belum pernah menerapkan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran di kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah tersebut diatas diajukan rumusan masalah sebagai berikut : Belum adanya penggunaan model *discovery learning* pada siswa kelas IV SD N Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Maka permasalahan penelitian adalah :

1. Apakah penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2014/2015 ?
2. Bagaimana penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun ajaran 2014/2015 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *discovery learning* di kelas IV SD N 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2014/2015
2. Mengetahui penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun ajaran 2014/2015

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Model pembelajaran menggunakan alat peraga adalah salah satu kemampuan kerjasama kreatif, berfikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana.

Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan perhatian belajar, sikap belajar dikalangan siswa, aktivitas belajar siswa, keterampilan sosial dan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal, serta mampu berpikir kritis (Isjoni, 2009:8).

1.5.2 Manfaat Praktis

Dalam hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seorang guru yang profesional tidak akan cepat merasa puas dengan hasil yang disajikan kepada siswa. Hal inilah yang menjadikan seorang guru perlu melakukan

perbaikan dalam pembelajaran kepada siswa. Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa

- Meningkatkan perhatian, aktivitas dan hasil belajar
- Termotivasi sehingga bersemangat dan senang dalam mengikuti proses belajar
- Menumbuhkan sifat positif dan selalu aktif dalam setiap proses belajar

2. Guru

- Sebagai referensi bagi peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kelas IV SD
- Menambah wawasan guru mengenai pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan
- Dapat berkembang secara profesional

3. Sekolah

- Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah
- Mengembangkan penerapan pembelajaran *discovery* sehingga dapat digunakan pada pembelajaran di tahun berikutnya
- Menjadikan sekolah sebagai pusat penelitian dalam perbaikan mutu pendidikan